

Keikutsertaan Dana Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (*Participation of Zakat Funds in Poverty Alleviation in Indonesia*)

Ali Hardana

UIN Syahada Padangsidempuan, Sumatera Utara

hardanaali53@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima pada 21 Februari 2023

Revisi 1 pada 22 Februari 2023

Revisi 2 pada 28 Februari 2023

Revisi 3 pada 06 Maret 2023

Disetujui pada 07 Maret 2023

Abstract

The Indonesian government through the National Zakat Agency (BAZNAS) has issued various programs in an effort to alleviate poverty in Indonesia.

Puprose: The Indonesian government through the National Zakat Agency (BAZNAS) has issued various programs in an effort to alleviate poverty in Indonesia.

Methodology: This study aims to test the effectiveness of the zakat fund distribution programs by BAZNAS on poverty levels in Indonesia. In this study, the approach taken was a quantitative descriptive method using the EViews (Econometrics Views) analysis tool 10. This research uses OLS (Ordinary Least Square) method. Research using Secondary Data in the form of Monthly data for the period 2011-2019.

Results: This study found that zakat distribution programs in the social and educational sectors have a significant negative effect on poverty levels in Indonesia.

Keywords: Baznas, Poverty, Zakat

How to cite: Hardana, A. (2022). Keikutsertaan Dana Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 65-74.

1. Pendahuluan

Saat ini, setiap pemerintah atau negara di dunia berjuang melawan kemiskinan. Menurut angka Bank Dunia dari tahun 2020, 6,89 miliar orang di planet ini masih dianggap miskin, membentuk 9,2% dari semua orang. Menurut perkiraan berdasarkan statistik di seluruh dunia, 400 juta dari 1 miliar orang yang diperkirakan termasuk dalam kategori kemiskinan atau 40% orang miskin di dunia tinggal di negara-negara Muslim. Di antara 975 juta orang yang tinggal di negara-negara ini, 400 juta, atau 40%, dianggap hidup dalam kemiskinan ekstrem. Produktivitas yang rendah dan distribusi pendapatan yang tidak merata adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan. Ada 115 juta orang dalam kategori miskin di Indonesia saja, dengan pendapatan harian rata-rata kurang dari \$2 AS (Bank Dunia, 2020).

Banyak strategi penanggulangan kemiskinan yang telah diterapkan dalam bentuk kebijakan dalam upaya memperlambat laju penyebarannya ke seluruh masyarakat. Tapi setiap negara di dunia, termasuk Indonesia, baik muslim, maupun non-muslim terdampak oleh isu kemiskinan. Meskipun tingkat kemiskinan Indonesia secara umum telah menurun sejak munculnya pemerintahan orde baru hingga saat ini, angka ini masih sangat tinggi. Menurut data BPS (2019), masih terdapat 25,14 juta penduduk Indonesia yang tergolong termasuk orang miskin di tanah air, atau 9,41% dari total penduduk. Pemerintah telah menerapkan sejumlah kebijakan khusus sektor, moneter, fiskal, dan lainnya dalam upaya mengurangi masalah, namun inisiatif ini belum berhasil menyelesaikan masalah kemiskinan di masyarakat (S. D. Pratama & Yuni, 2020; Yuni Prastiwi et al., 2020).

Mengakui potensi zakat yang sangat besar di Indonesia dan keberhasilannya dalam mengurangi kemiskinan di negara-negara Muslim lainnya. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) secara resmi dibentuk oleh pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001. Lembaga ini diharapkan dapat memaksimalkan potensi zakat di Indonesia dan mendukung upaya

pemerintah dalam memerangi kemiskinan. Telah ditunjukkan bahwa menggunakan zakat sebagai alat keuangan sosial secara efektif menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut (Menaouer et al., 2015; Noviarita et al., 2022; Saber et al., 2015), data distribusi dan pendataan zakat digunakan dalam studi tentang bagaimana zakat mempengaruhi ketimpangan dan kemiskinan di Malaysia. Dia menemukan bahwa zakat memiliki efek menguntungkan. Pengurangan kemiskinan jangka panjang dan jangka pendek, tetapi tidak berkontribusi pada peningkatan rasio Gini negara. Hasilnya dikuatkan oleh studi oleh (Albiges et al., 2020; Anggraini et al., 2022; Li et al., 2021), (Abi Hamid et al., 2020; Hardana, Nasution, et al., 2022a; Hardana & Damisa, 2022; Safitri & Harun, 2020; Sofian & Singarimbun, 2012), dan (Hardana, Nasution, et al., 2022b; Widiastuti, 2021), yang sampai pada kesimpulan serupa bahwa zakat secara signifikan mengurangi kemiskinan.

Tujuan dasar dari program zakat adalah untuk mengurangi kemiskinan. Ini adalah salah satu dari delapan kategori penerima zakat yang dikenal sebagai asnaf, yang juga mencakup kategori fakir, miskin, amil zakat, mualaf, budak/pelayan sahaya, gharimin atau debitur, fisabilillah, dan ibnu sabil. Namun, masih bisa diperdebatkan apakah proyek-proyek yang sedang dijalankan BAZNAS justru akan berdampak pada penurunan angka kemiskinan di masyarakat Indonesia. Ketika BAZNAS membagi program penyaluran zakat menjadi lima kategori: sosial kemanusiaan, penginjilan, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Penyaluran zakat baik dalam bentuk santunan dan program produktif memberikan efek positif terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia, menurut beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian (Hardana et al., 2022; Marito et al., 2021; S. D. Pratama & Yuni, 2020; Y. C. Pratama, 2015), (Anggraini et al., 2022; Azizah & Adawia, 2018; Hardana et al., 2022; Wahyudi & Astuti, 2022), (Haidir, 2019b), dan (Munandar et al., 2020; Nainggolan et al., 2020), tetapi tidak secara spesifik meninjau program BAZNAS untuk melihat apakah program tersebut berimplikasi pada kemiskinan di Indonesia. Menurut informasi latar belakang yang diberikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efisiensi program penyaluran dana zakat BAZNAS dalam menurunkan angka kemiskinan negara.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialistis dan hedonis, tetapi juga memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Tujuan-tujuan tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial-ekonomi, kesucian hidup, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat. Sedangkan kesejahteraan secara istilah yaitu menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif adalah konsep kemiskinan yang mengacu pada kepemilikan materi dikaitkan dengan standar kelayakan hidup seseorang atau keluarga. Kedua istilah itu menunjuk pada perbedaan sosial (social distinction) yang ada dalam masyarakat berangkat dari distribusi pendapatan. Perbedaannya adalah bahwa pada kemiskinan absolut ukurannya sudah terlebih dahulu ditentukan dengan angka-angka nyata (garis kemiskinan) dan atau indikator atau kriteria yang digunakan, sementara pada kemiskinan relatif kategori kemiskinan ditentukan berdasarkan perbandingan relatif tingkat kesejahteraan antar penduduk.

Garis Kemiskinan (poverty line) adalah kemampuan seseorang atau keluarga memenuhi kebutuhan hidup standar pada suatu waktu dan lokasi tertentu untuk melangsungkan hidupnya. Pembentukan garis kemiskinan tergantung pada definisi mengenai standar hidup minimum. Sehingga kemiskinan absolut ini bisa diartikan dari melihat seberapa jauh perbedaan antara tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dengan tidak miskin. Garis kemiskinan di Indonesia secara luas digunakan pertama kali dikenalkan oleh Sajogyo pada tahun 1964 yang diukur berdasarkan konsumsi setara beras per tahun. Menurut Sajogyo terdapat tiga ukuran garis kemiskinan

yaitu miskin, sangat miskin dan melarat yang diukur berdasarkan konsumsi per kapita per tahun setara beras sebanyak 480 kg, 360 kg dan 270 kg untuk daerah perkotaan dan 320 kg, 240 kg dan 180 kg untuk daerah pedesaan (Haris, 2014; Hasan & Amar, 2014; nasser Nasser & Hardana, 2022).

Siapa pun yang berminat telah diberikan penjelasan menyeluruh mengenai uang zakat yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah oleh Allah SWT. At-Taubah: 60 yang artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Sebagai kewajiban dari Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana" (Q.S. At-Taubah: 60).

Menurut (M. Y. Qardawi et al., 2006; Y. Qardawi, 2011; Qardhawi & Taufiqurrahman, 2005) menjelaskan dalam bukunya Fiqh Zakat yang berhubungan dengan delapan ashnaf tersebut, diantaranya adalah:

1. Orang Fakir, yaitu orang yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki kemampuan untuk berusaha mendapatkan harta. Fakir juga merupakan orang yang tidak memiliki penghasilan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup pokok seperti sandang, pangan, serta tempat tinggal, baik untuk dirinya dan keluarga.
2. Orang Miskin, adalah mereka yang memiliki penghasilan tetapi tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhannya.
3. Amil Zakat, yaitu mereka yang melaksanakan segala urusan zakat baik penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian hingga melakukan pembukuan terkait laporan kegiatan yang telah dilakukan dalam mengelola dana zakat.
4. Mualaf, adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, tidak ada niat jahat mereka terhadap kaum muslimin, dan dengan harapan mereka dapat membela dan menolong kaum muslim dari musuh.
5. Riqab, adalah budak belian laki-laki maupun perempuan. Perbudakan bagi manusia seperti belenggu yang mengikat. Melepaskan budak belian hal ini berarti sama dengan menghilangkan atau melepaskan belenggu yang mengikatnya.
6. Al-Gharimin, yaitu orang-orang yang berhutang. Al-Gharimin adalah orang yang berhutang untuk kemaslahatan diri sendiri dan orang-orang yang mengalami bencana, dan orang-orang yang berhutang untuk mendamaikan dua golongan yang bersengketa.
7. Fisabilillah, merupakan orang-orang yang berada di jalan Allah. Fisabilillah tidak hanya diartikan jihad dan yang berhubungan dengannya, akan tetapi dapat diartikan pada segala hal yang mendatangkan kemaslahatan, taqarrub dan perbuatan baik.
8. Ibnu Sabil, diartikan musafir (orang yang melakukan perjalanan) yang pada saat itu tidak memiliki bekal untuk memenuhi kebutuhannya selama dalam perjalanan, akan tetapi dengan syarat perjalanan tersebut untuk tujuan yang dibenarkan secara syara. Delapan penerima zakat tersebut juga dijelaskan oleh beberapa penulis dalam bukunya masing-masing oleh (Mardani et al., 2016; Zavadskas et al., 2016), (Hasanuddin Bua & Harafah, 2019; Hasanudin Bua, 2019) dan (Gunawan et al., 2020; Nasution et al., 2020).

Zakat yang bersifat konsumtif, dan zakat yang produktif adalah dua kategori di mana dana zakat dapat digunakan atau disalurkan. Zakat konsumtif, menurut Qodariah et al. (2020), adalah harta zakat yang diberikan kepada mustahiq yang sangat membutuhkan, khususnya yang miskin dan membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Zakat produktif, di sisi lain, adalah zakat yang diberikan kepada Mustahiq yang lebih produktif dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan tujuan mengentaskan kemiskinan masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan ((Ali et al., 2016; Hardana, 2022; Hardana et al., 2022), (Efendi, 2017), (Haidir, 2019a, 2019b). (Lahir et al., 2017; Marito et al., 2021; Tho'in, 2017) dan (Bahri et al., 2021) menegaskan bahwa penggunaan dana Zakat memiliki sejumlah tujuan, seperti:

1. Memperbaiki taraf hidup. Masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan menjadi fokus utama pendayagunaan zakat dalam rangka peningkatan taraf hidupnya.

2. Pendayagunaan dengan tujuan ini dapat dilakukan dengan memberikan keterampilan dan juga modal usaha untuk melakukan kegiatan usaha yang produktif.
3. Pendidikan dan beasiswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan adalah faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia agar dapat berdaya saing dan dalam rangka pengentasan kemiskinan. Melihat fakta bahwa banyak sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai dan juga biaya pendidikan yang tinggi, maka dana zakat dapat diberikan sebagai pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar serta pemberian beasiswa sebagai bentuk dana bantuan biaya sekolah bagi anak-anak yang akan atau sedang sekolah. Mengatasi masalah ketenagakerjaan dan pengangguran. Dana zakat dapat diberdayakan untuk kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan baru bagi pengangguran dengan cara memberikan pembinaan, permodalan, serta pendampingan usaha. Dengan program ini diharapkan mampu menciptakan sebuah usaha yang padat karya dan mampu membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran.
4. Program pelayanan kesehatan. Penggunaan dana zakat dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat dalam bentuk pelayanan kesehatan. Program yang dilakukan dapat berupa pendirian klinik kesehatan atau pusat pelayanan kesehatan di pedesaan dan juga membantu menanggung biaya perawatan dan pengobatan golongan mustahiq.
5. Panti asuhan. Dalam rangka menanggulangi anak-anak terlantar seperti anak yatim piatu memerlukan kebutuhan dana yang terbilang besar. Maka dalam hal ini zakat dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada berbagai yayasan yang telah bergerak menanggulangi anak-anak terlantar tersebut.

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh indikator zakat merupakan salah satu cara pemerintah dalam mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia. Dengan adanya pengelolaan zakat yang baik oleh lembaga zakat maka akan bisa mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia.

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Siregar & Hardana, 2022; Sugiyono & Susanto, 2015). Dalam Penelitian ini pendekatan yang dilakukan yakni dengan metode deskriptif Kuantitatif menggunakan alat analisis EViews (Econometrika Views) 10. Data sekunder penelitian ini adalah data kuartal dari tahun 2011 hingga 2019. Laporan keuangan di Website baznas.go.id akan digunakan oleh program BAZNAS untuk mengumpulkan data pengeluaran dana. Sementara itu, penelitian ini memasukkan informasi kemiskinan yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), termasuk data jumlah penduduk miskin.

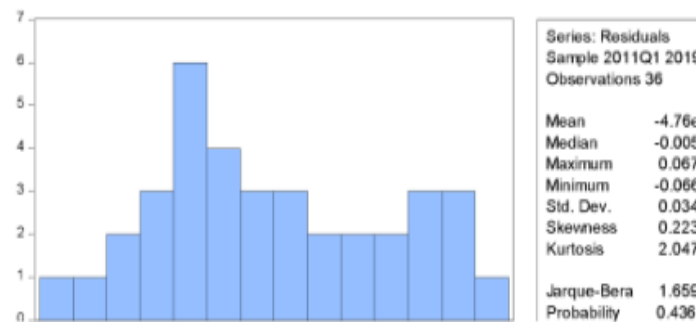
Pendekatan OLS (Ordinary Least Squares) digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Tujuan utama metode OLS adalah untuk memperkirakan garis regresi dengan menjumlahkan kuadrat kesalahan terkecil dari setiap pengamatan garis (Widarjono, 2018). Model regresi linier berganda, atau model di mana ada hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen, dikenal sebagai kuadrat terkecil biasa. Untuk, analisis ini dimungkinkan untuk memperkirakan apakah nilai variabel dependen akan meningkat atau menurun dengan memahami arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan apakah setiap variabel independen berhubungan positif atau negatif. Sebelum memulai analisis data, data diverifikasi terhadap hipotesis klasik; Jika penyimpangan dari hipotesis ditemukan, pengujian statistik nonparametrik digunakan. Untuk menghasilkan model regresi yang sesuai, statistik parametrik harus memenuhi asumsi tradisional bahwa data yang dihasilkan didistribusikan secara normal dan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi dan heteroskedastisitas.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik), pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Untuk mencari normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik, apabila data

menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan Probabilitas Jarque-bera di atas, data sudah terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas Jarque-bera sebesar 0.4361, atau lebih besar dari nilai alpha 0,05 (5%). Karena nilai Probabilitas sebesar $0.4361 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

4.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.077456	2052.394	NA
LOG(EKO)	9.86E-05	1192.358	2.082354
LOG(KES)	9.59E-05	1208.020	1.208071
LOG(PEN)	7.08E-05	858.5886	2.371294
LOG(SOS)	0.000106	1414.600	1.314980

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil Uji Multikolinieritas dilihat pada kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel EKO (2.082), KES (1.208), PEN, (2.371) dan SOS (1.314). Dari keempat variabel Nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10% atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada keempat variabel tersebut.

4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.959237	Prob. F (14,21)	0.0794
Obs*R-squared	20.38962	Prob. Chi-Square (14)	0.1183
Scaled explained SS	7.920342	Prob. Chi-Square (14)	0.8934

Sumber: Data diolah, 2022

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi linier ini, pertama-tama harus ditentukan terlebih dahulu nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot \text{R-squared} < 0.05$, jika itu terjadi maka model terkena heteroskedasitas. Berdasarkan hasil uji White diperoleh nilai Prob. $\text{Obs} \cdot \text{R-squared}$ $0.1183 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedasitas.

4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.018218	Prob. F (8,23)	0.0898
Obs*R-squared	14.84827	Prob. Chi-Square (8)	0.0622

Sumber: Data diolah, 2022

Untuk mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak, pertama-tama harus ditentukan terlebih dahulu nilai probabilitas. Jika $\text{Obs} \times \text{R-squared} > 0.05$ maka model tidak terkena autokorelasi. Berdasarkan tabel hasil uji di atas diketahui bahwa uji LM diperoleh nilai Prob. $\text{Obs} \times \text{R-squared}$ $0,0622 > 0.05$, berarti dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi.

4.5 Analisis Regresi

Dalam menganalisis pengaruh jenis pendistribusian zakat BAZNAS terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan empat jenis pendistribusian zakat yaitu, bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sosial dengan menggunakan data kuartalan dari 2011-Q1 sampai 2019-Q4. Dari hasil regresi menggunakan alat analisis OLS (Ordinary Least Square). Adapun hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji Regresi Sederhana

Variabel	Model Regresi			
	Koefesien	t-statistik	Probabilitas	Kesimpulan
C	17.72720	63.66022	0.0000	
Ekonomi	-0.008994	-0.905721	0.3721	Tidak sig
Kesehatan	-0.003846	-0.392609	0.6973	Tidak sig
Pendidikan	-0.021071	-2.504648	0.0177	Signifikan
Sosial	-0.024588	-2.390700	0.0231	Signifikan
Adj.R-squared	0.545956			
Prob(F-Statistik)	0.000008		α 0,05	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil regresi tabel di atas maka menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 17.72720. Hal ini berarti menunjukkan jika variabel independen (ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sosial) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (kemiskinan) adalah 17.72720. Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel pendidikan dan sosial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut dilihat dari nilai probabilitasnya yang kurang dari α 0,05. Jika dilihat dari nilai koefisien pendidikan sebesar -0.021071 yang bertanda negatif, Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa apabila terdapat peningkatan distribusi zakat di bidang pendidikan sebesar 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 2%. Sementara nilai koefisien zakat bidang sosial sebesar -0.024588 yang juga bertanda negatif, hal tersebut menandakan bahwa setiap peningkatan distribusi zakat bidang sosial sebesar 1% maka akan berimplikasi menurunkan kemiskinan sebesar 2%. Sedangkan distribusi zakat di sektor ekonomi dan kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

4.6 Pembahasan

1. Distribusi zakat bidang sosial terhadap kemiskinan

Penelitian ini menemukan bahwa pendistribusian zakat dibidang sosial berpengaruh negatif signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut mengartikan bahwa ketika pendistribusian dana zakat disalurkan dalam bidang sosial kemanusiaan seperti pemberian bantuan logistik kepada pakir miskin, korban bencana alam, bencana kemalangan dan berbagai kegiatan sosial lainnya akan berdampak positif pada pengurangan angka kemiskinan di Indonesia. Distribusi zakat bidang pendidikan terhadap kemiskinan.

Dari hasil olah data statistik, penelitian ini menemukan bahwa pendistribusian zakat di bidang pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut mengartikan bahwa penyaluran zakat melalui program pendidikan seperti pembangunan sekolah,

pemberian beasiswa, pemberian sarana dan prasarana sekolah dan berbagai program lain untuk mustahik yang kurang mampu akan meningkatkan kualitas sumberdaya mustahik sehingga memudahkan mereka dalam mengakses pekerjaan dan pada gilirannya meningkatkan kesejahteraannya. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh Tho'in (2017) dan Pratama & Yuni (2020) yang menunjukkan bahwa pendistribusian zakat berpengaruh positif terhadap pengembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan mengurangi tingkat kemiskinan.

2. Distribusi zakat bidang ekonomi terhadap kemiskinan

Dari hasil olah data statistik distribusi zakat BAZNAS di bidang ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut mungkin saja dikarenakan jumlah dana yang disalurkan dalam bidang ekonomi, seperti pemberdayaan UMKM dan bantuan usaha kecil bagi para mustahik belum memadai dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia, selain itu kebanyakan para mustahik atau penduduk miskin tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usaha sehingga banyak terjadi penyalahgunaan bantuan di bidang ini yang seharusnya produktif malah digunakan secara konsumtif. Hasil temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haidir (2019) yang menemukan bahwa pendistribusian zakat produktif berpengaruh positif dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

3. Distribusi Zakat bidang kesehatan terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil olah data OLS, pendistribusian zakat dibidang kesehatan BAZNAS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut mungkin dikarenakan jumlah dana yang disalurkan dibidang kesehatan masih minim sehingga tidak memberikan efek yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan. Melihat biaya obat-obatan dan pelayanan kesehatan yang mahal para mustahik yang jumlahnya puluhan juta penduduk belum dapat menerima ataupun merasakan subsidi dari pendistribusian zakat jenis ini. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Bahri & Utama (2021) yang menemukan bahwa pendistribusian zakat BAZNAS memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

5. Kesimpulan

Pemerintah Indonesia telah menerapkan sejumlah inisiatif dan kebijakan untuk memerangi kemiskinan, namun angka tersebut masih tergolong tinggi. Faktor-faktor lain, seperti masyarakat umum, organisasi nirlaba, dan organisasi non-pemerintah, dipandang memainkan peran penting dalam mempromosikan langkah-langkah untuk mengurangi kemiskinan. BAZNAS merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bertugas mengumpulkan donasi zakat dari komunitas Muslim. mampu dan menyalurkan dana zakat kepada yang membutuhkan dan kurang mampu sesuai dengan aturan. Salah satu mekanisme keuangan sosial syariah yang dikenal dengan zakat memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut temuan tersebut, kajian BAZNAS tentang distribusi zakat di bidang sosial dan pendidikan dinilai berpotensi menurunkan angka kemiskinan Indonesia secara signifikan. Dengan kata lain, jika sumbangan zakat dialokasikan untuk membantu masyarakat miskin mendapatkan pendidikan dan bantuan sosial yang layak secara berkala, maka akan membantu memutus siklus kemiskinan di Indonesia.

Limitasi dan studi lanjutan

Tidak ada penelitian yang mencakup semua aspek. Penulis disarankan untuk menjelaskan limitasi penelitian, dan juga studi lanjutan atau rencana ke depan.

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan FEBI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik FEBI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan atas kerjasamanya dan partisipasinya dalam memberikan masukannya.

Referensi

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Albiges, L., Tannir, N. M., Burotto, M., McDermott, D., Plimack, E. R., Barthélémy, P., Porta, C., Powles, T., Donskov, F., & George, S. (2020). Nivolumab plus ipilimumab versus sunitinib for first-line treatment of advanced renal cell carcinoma: extended 4-year follow-up of the phase III CheckMate 214 trial. *ESMO Open*, 5(6), e001079.
- Ali, M., Kan, K. A. S., & Sarstedt, M. (2016). Direct and configurational paths of absorptive capacity and organizational innovation to successful organizational performance. *Journal of Business Research*, 69(11), 5317–5323.
- Anggraini, L., Nurhalim, A., & Irfany, M. I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Permintaan Konsumen terhadap Muslim Friendly Hotel di Kabupaten Belitung. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 79–93.
- Azizah, A., & Adawia, P. R. (2018). Analisis perkembangan industri transportasi online di era inovasi disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia). *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18(2), 149–156.
- Bahri, A. S., Badawi, B., Hasan, M., Arifudin, O., Darmawan, I. P. A., Fitriana, F., Arfah, A., Rambe, P., Saputro, A. N. C., & Puspitasari, I. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*.
- Bua, Hasanuddin, & Harafah, H. L. M. (2019). Ekonomi Syariah: Optimalisasi Zakat. *Kendari: AA-DZ Grafika*.
- Bua, Hasanudin. (2019). *Harafah. Ekonomi Syariah: Optimalisasi Zakat*. Sulawesi Tenggara: AA-DZ-Grafika.
- Efendi, N. (2017). *ISLAMIC EDUCATIONAL LEADERSHIP (Praktik kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam)*. Kalimedia.
- Gunawan, S., Darmawan, R., Juwari, J., Qadariyah, L., Wirawasista, H., Firmansyah, A. R., Hikam, M. A., Purwaningsih, I., & Ardhill, M. F. (2020). Pendampingan produk umkm di sukolilo menuju sertifikasi halalan thayyiban. *Sewagati*, 4(1), 14–19.
- Haidir, M. S. (2019a). Pengaruh pemahaman investasi, dengan modal minimal dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal syariah. *Jurnal Istiqro*, 5(2), 198–211.
- Haidir, M. S. (2019b). Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 57–68.
- Hardana, A. (2022). Implementasi Akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syariah Indonesia SiproK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(4).
- Hardana, A., & Damisa, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 16–22.
- Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A. (2022a). Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung pada PT. BSI Cabang Padangsidimpuan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A. (2022b). Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1192–1201.
- Hardana, A., Nurhalimah, N., & Efendi, S. (2022). Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 21–30.
- Hardana, A., Sahri, M. Z., & Ramadhan, A. (2022). Comparative Analysis Of The Profitability Of PT. Bank Panin Syariah Securities Before And After Going Public. *Journal of Islamic Financial Technology*, 1(2).
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2).
- Hasan, E., & Amar, S. (2014). Pengaruh investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis Dan Publik*, 1(1).
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran

- yang tepat pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(01).
- Li, M., Zhang, J., Yang, X., Zhou, Y., Zhang, L., Yang, Y., Luo, L., & Yan, Q. (2021). Responses of ammonia-oxidizing microorganisms to biochar and compost amendments of heavy metals-polluted soil. *Journal of Environmental Sciences*, 102, 263–272.
- Mardani, A., Zavadskas, E. K., Govindan, K., Amat Senin, A., & Jusoh, A. (2016). VIKOR technique: A systematic review of the state of the art literature on methodologies and applications. *Sustainability*, 8(1), 37.
- Marito, N., Nofinawati, N., & Hardana, A. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 190–209.
- Menaouer, B., Khalissa, S., Abdelbaki, B., & Abdelhamid, T. (2015). Towards a new approach of support innovation guided by knowledge management: Application on FERTIAL. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 210, 260–269.
- Munandar, A., Sulistiani, H., Adrian, Q. J., & Irawan, A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Pembelajaran Online Di Smk Al-Huda Lampung Selatan. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1(1), 7–14.
- Nainggolan, N. T., Munandar, M., Sudarso, A., Nainggolan, L. E., Fuadi, F., Hastuti, P., Ardiana, D. P. Y., Sudirman, A., Gandasari, D., & Mistriani, N. (2020). *Perilaku Konsumen Di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- nasser NASSER, A., & Hardana, A. (2022). Effect Of Operating Costsonal Operating Income (Bopo) And Non-Perfoming Financing (Npf) On Return On Assets (Roa) In Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah, TBK FOR THE PERIOD 2009-2017. *Journal Of Sharia Banking*, 1(2), 136–143.
- Nasution, R. A., Arnita, D., Rusnandi, L. S. L., Qodariah, E., Rudito, P., & Sinaga, M. F. N. (2020). Digital mastery in Indonesia: the organization and individual contrast. *Journal of Management Development*, 39(4), 359–390.
- Noviarita, H., Afiana, S. D., Indahsari, L., & Nurhayati, D. (2022). Analisis Zakat sebagai Sumber Kekayaan Negara. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 17–28.
- Pratama, S. D., & Yuni, R. N. (2020). Reducing Poverty through Optimization of Zakat on Agricultural and Profession. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 3(SI), 145–174.
- Pratama, Y. C. (2015). Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus: Program zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional). *Tauhidinomics: Journal Of Islamic Banking And Economics*, 1(1), 93–104.
- Qardawi, M. Y., Harun, S., Hafidhuddin, D., & Hassanuddin. (2006). *Hukum zakat: studi komparatif mengenai status dan filsafat zakat berdasarkan Quran dan hadis*. Pustaka Litera Antarnusa.
- Qardawi, Y. (2011). *Hukum zakat*. Jakarta (ID): Litera Antarnusa.
- Qardhawi, Y., & Taufiqurrahman, C. (2005). *Meluruskan Sejarah Umat Islam*.
- Saber, A. A., Azar, N., Dekal, M., & Abdelbaki, T. N. (2015). Computed tomographic scan mapping of gastric wall perfusion and clinical implications. *The American Journal of Surgery*, 209(6), 999–1006.
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan pola hidup sehat dan bersih pada anak usia dini selama pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385–394.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Sofian, E., & Singarimbun, M. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono, S., & Susanto, A. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. *Alfabeta, Bandung*.
- Tho'in, M. (2017). Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 9(2).
- Wahyudi, H., & Astuti, N. D. (2022). Perbankan Umum Syariah Jangka Panjang Dan Pendek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Error Correction Model). *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 129–145.
- Widarjono, A. (2018). Estimating profitability of Islamic banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 568–579.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2021). E-Modul dengan Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran IPA.

- Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 435–445.
- Yuni Prastiwi, A., Hariyanto, A., & Pratama Putera, R. (2020). *Optimasi Pemasangan Circuit Breaker Outgoing Guna Meminimalisir Gardu Hubung Padam pada Penyulang Tablet di PT. PLN (Persero) UP3 Pondok Kopi*. INSTITUT TEKNOLOGI PLN.
- Zavadskas, E. K., Mardani, A., Turskis, Z., Jusoh, A., & Nor, K. M. D. (2016). Development of TOPSIS method to solve complicated decision-making problems—An overview on developments from 2000 to 2015. *International Journal of Information Technology & Decision Making*, 15(03), 645–682.